

Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun

Gianita Dea Muktiasari ✉, UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Endang Sri Maruti, UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Sri Budyartati, UNIVERSITAS PGRI MADIUN

✉ gianitadeasari@gmail.com

Abstract: The study aims to describe the change in the system of implementing student learning from online to offline at SDN 02 Mojorejo, Madiun City. This study uses a descriptive qualitative method, using this method aims to be able to find out information related to changes in the learning implementation system at SDN 02 Mojorejo, Madiun City. In this study, researchers used several methods to collect data, namely: observation, interviews and documentation. In the results of this study, the change in the student learning implementation system from online to offline at SDN 02 Mojorejo, Madiun City, greatly influenced the teaching and learning process. Starting from planning, implementing and evaluation in learning. And also in the results of this study, changes in the system of learning to students have undergone several changes such as better student enthusiasm and increased student participation in learning.

Keywords: learning, online, offline

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran siswa dari daring ke luring di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk dapat mengetahui informasi terkait perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada hasil penelitian ini perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran siswa dari daring ke luring di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Dan juga dalam hasil penelitian ini perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa mengalami beberapa perubahan seperti antusias siswa yang lebih baik dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang meningkat.

Kata kunci: pembelajaran, daring, luring



PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 Indonesia terpapar virus yang berasal dari cina, virus ini bernama covid-19. Dengan adanya virus ini menimbulkan banyak masalah dalam kehidupan masyarakat Indonesia di berbagai bidang. Salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Bidang pendidikan Indonesia mendapatkan suatu maslaah yang cuukup bearti. Semenjak adanya virus ini pemerintah Indonesia memberlakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara online. Menurut Khotijah, (2021) Pembelajaran daring merupakan suatu pemanfaatan jaringan internet dalam suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online*. Manfaat pelajaran daring sendiri sangatlah banyak, salah satunya adalah memiliki waktu dan tempat yang fleksibel. Menurut Nabila, (2020) Pelaksanaan pada pembelajaran daring pada masa pandemic pastinya akan memberikan manfaat dan dampak yang membantu proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran daring juga mempunyai kelebihan menurut Lindawati, (2019) pemanfaatan media daring dalam kegiatan pembelajaran daring tentu membutuhkan keterampilan sebab sebagian besar media daring tersebut masih minim dilakukan oleh para guru. oleh karena itu pembelajaran daring belum menjadi kan suatu pembelajaran yang maksimal. Namun setelah dua tahun Indonesia terpapar virus corona, kini pandemic covid di Indonesia sudah di level 2 sampai 3 dimana sudah mulai terjadi penurunan. Oleh karena itu dari berbagai daerah level pandemic nya berbeda-beda. Pemerintah madiun sudah mengumumkan bahwa di daerah madiun sudah level 2 dimana kebijakan pemerintah memperbolehkan kembali pembelajaran secara luring, namun tetap harus mematuhi protokol yang sudah ditetapkan. Pembelajaran luring sendiri adalah suatu pembelajaran secara tatap muka atau biasa disebut *offline*. Menurut Sina et al, (2021) pembelajaran luring merupakan pembelajaran tatap muka langsung tanpa menggunakan jaringan. Dengan demikian luring dapat disimpulkan bahwa luring adalah suatu aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet ataupun intranet. Dengan demikian di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun sudah 100% menerapkan pembelajaran luring. Namun selama diterapkannya kembali pembelajaran luring terdapat berbagai perubahan yang dijumpai guru dan peserta didik, salah satunya adalah perubahan format RPP dan perubahan media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun dengan judul “perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran siswa dari daring ke luring di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja perubahan sistem pelaksanaan yang ada di SDN 02 Mojorejo.

Berkaitan dengan judul diatas terdapat beberapa penelitian sebelumnya yangmenjadi penelitian relevan yang pertama penelitian Pratama & Mulyati, (2020) dengan judul “pembelajaran daring dan luring pada masa pandemic covid 19”. Yang kedua penelitian Dewi, (2020) dengan judul “ dampak covid-19 terhadap implementasi daring di sekolah dasar”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sedangkan menurut Arikunto (2013) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Alasan mengapa digunakan jenis pendekatan kualitatif karena

peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara apa adanya tentang Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun.

Dengan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana, Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring, bagaimana perubahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan apa kendala Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada saat pandemic covid-19 di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini memberikan informasi berkaitan dengan perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran siswa dari daring ke luring yang dilaksanakan di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. Maka dari itu diperlukan beberapa informasi atau sumber yang berkaitan dengan masalah tersebut yaitu sumber data primer dan sekunder.

Instrument dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang berguna untuk memperkuat data-data yang ada. Dengan menggunakan instrument penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dari perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran siswa dari daring ke luring. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran dari daring ke luring

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran siswa di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun terdapat beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

a. Perubahan Format RPP

Menurut hasil wawancara bahwa guru kelas mengatakan bahwa pada setiap hari guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru sudah memilih tema, subtema, dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran siswa dari daring ke luring mengalami perubahan format. Pada saat pembelajaran daring ditetapkan sekolah menggunakan format rencana pelaksanaan pembelajaran 1 lembar.

Menurut hasil wawancara jika guru menggunakan format rencana pelaksanaan 1 lembar sebagian materi belum masuk semua dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun setelah pandemi selesai dan pembelajaran kembali ke pembelajaran luring pihak sekolah kembali menggunakan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti biasanya saat dulu digunakan sebelum pandemi. Dengan adanya perubahan format rencana pelaksanaan pembelajaran ini bukan suatu kendala yang berat bagi guru di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. Suatu proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan acuan-acuan yang ingin dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Perubahan Persiapan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dalam perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran dari daring ke luring, dalam persiapan sebelum dimulainya pembelajaran juga mengalami perubahan. Saat pembelajaran daring biasanya guru mengupload semua materi, media, dan tugas yang

diberikan kepada peserta didik ke aplikasi *Microsoft teams*. Aplikasi *Microsoft teams* adalah aplikasi yang digunakan SDN 02 Mojorejo Kota Madiun saat pembelajaran daring. Dalam aplikasi tersebut peserta didik dapat meakses materi, media, dan tugas yang sudah ibu guru kelas berikan. Terkadang ibu guru kelas juga menggunakan aplikasi *zoom* dan *gmeet* untuk pembelajaran daring. Namun saat mengalami perubahan sistem pembelajran ke luring persiapan yang dilakukan ibu guru setiap akan dimulai pembelajaran luring, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah di susun sesuai dengan tema, subtema yang dipilih. Serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dan juga tugas-tugas yang akna diberikan kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran siswa dari daring ke luring

Sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam tahap pelaksanaan perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran siswa di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun terdapat beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

a. Perubahan Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun dalam aspek pelaksanaan perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran siswa dari daring ke luring salah satunya adalah perubahan waktu. Saat pembelajaran daring diterapkan waktu yang digunakan saat pembelajaran sangat terbatas, hak ini dikarenakan jika menggunakan *zoom* saat pembelajaran ada limit waktunnya. Maka dari itu saat pembelajaran daring dengan waktu yang terbatas materi harus tersampaikan semua kepada peserta didik. Dengan waktu yang terbatas ini diharapkan penyampaian materi, media, dan tugas sudah harus tersampaikan semua.

Namun saat ada perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran ke luring, waktu saat pembelajaran luring sangat lebh baik dari pada pembelajaran daring. Dengan waktu yang lebih banyak guru kelas dapat menyampaikan materi dengan jelas dengan baik. Peserta didik juga menerima materi bisa dengan baik dan jelas. Dengan adanya perubahan ke pembelajaran luring diharapkan siswa lebih bisa memahami materi dan menerima materi dengan baik dan jelas.

b. Respon Peserta Didik

Dalam pelaksanaan perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran siswa dari daring ke luring juga mengalami perubahan respon peserta didik. Menurut hasil penelitian saat pembelajaran daring respon peserta didik saat proses pembelajaran kurang aktif, saat guru menyampaikan materi juga peserta didik tidak memberikan respon. Hanya pada peserta didik tertentu yang memberikan respon saat pembelajaran. Namun dengan adanya perubahan pembelajaran ke luring, peserta didik mengalami perubahan dalam proses pembelajaran. Saat awal perubahan pembelajaran ke luring peserta didik masih beradaptasi dengan teman, suasana serta guru kelas, setelah 2 tahun pembelajaran menggunakan pembelajaran daring. Namun adaptasi ini tidak memakan waktu yang lama, saat pembelajaran siswa sudah mulai mulai aktif semua dalam proses pembe;ajaran saat guru memberikan materi siswa memberikan respon yang baik, saat tanya jawab antara guru dengan peserta didik siswa juga sudah memeberikan umpan baik terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru kelas. Dengan mendapat respon yang baik guru bisa mengetahui bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dnegan baik atau tidak oleh peserta didik.

c. Perubahan Media

Berdasarkan hasil penelitian perubahan selanjutnya dalam pelaksanaan perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran siswa dari daring ke luring yaitu

perubahan media pembelajaran. Menurut hasil wawancara guru kelas media yang digunakan saat pembelajaran daring adalah *power point* atau biasa disebut PPT. Media tersebut digunakan guru untuk membantu menyampaikan materi yang diberikan kepada peserta didik. Saat itu guru menampilkan media yang sudah dibuat siswa merasa tertarik dengan apa yang sudah ditampilkan antusias siswa juga baik, namun terkadang siswa juga merasa bosan jika diberi media pembelajaran PPT. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas selama mengalami perubahan pembelajaran ke luring, antusias dalam pembelajaran lebih baik dari pada saat pembelajaran daring. Media yang digunakan guru saat pembelajaran luring biasanya guru membuat sendiri terkait dengan materi yang akan disampaikan, media dibuat semenarik mungkin dan sejelas mungkin untuk menyampaikan materi. Dengan media nyata peserta didik dapat melihat secara langsung dan bisa memegang langsung sehingga hal ini membuat peserta didik lebih dapat menerima materi dengan baik.

3. Evaluasi perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran dari daring ke luring

a. Keefektifan Pembelajaran

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas dalam keefektifan dalam pembelajaran, lebih efektif saat menggunakan sistem pembelajaran luring. karena dengan menggunakan pembelajaran siswa dapat menerima dan memahami materi dengan baik. Hal ini juga sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran saat menggunakan pembelajaran luring guru juga dapat menyampaikan materi kepada peserta didik dengan waktu yang cukup dan bisa lebih jelas tanpa ada kendala sinyal maupun lainnya.

b. Kendala Pembelajaran

Dalam perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran dari daring ke luring menurut hasil wawancara dengan guru kelas kendala yang dijumpai saat awal perubahan dimana siswa harus beradaptasi dengan pembelajaran luring. Dimana setelah dua tahun mereka tidak bertemu dengan teman satu kelas dan menerima materi secara langsung. Adaptasi ini berlangsung tidak lama, interaksi antara peserta didik semakin hari semakin baik dan semakin hari antusias peserta didik dalam menerima materi semakin baik dan bersemangat.

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai hasil penelitian, temuan serta gagasan penelitian yang didapat peneliti dari lapangan. Dari data hasil penelitian yang peneliti sudah sajikan sebelumnya mengenai perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran siswa dari daring ke luring di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun terdapat fokus pembahasan, 1) perencanaan perubahan sistem pembelajaran siswa dari daring ke luring, 2) pelaksanaan perubahan sistem pembelajaran siswa dari daring ke luring, 3) evaluasi perubahan sistem pembelajaran siswa dari daring ke luring

Pembahasan tersebut sesuai dengan pernyataan Silviana Nur Faizah, (2017) pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif.

Maka dari itu guru kelas 5b di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun mendesain suatu pembelajaran dengan baik. Hal yang biasanya dilakukan oleh guru kelas yaitu dengan mengelompokkan siswa dan mengubah bentuk kursi dan meja peserta didik, hal ini diharapkan siswa dapat lebih nyaman dan cepat berinteraksi dengan baik lagi dengan teman sekelasnya. Pembahasan ini sesuai dengan pernyataan Pane & Darwis Dasopang, (2017) Pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang

ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

SIMPULAN

1. Pada tahap perencanaan, guru telah membuat dan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan format yang ditemukan pihak sekolah saat pembelajaran luring, menyiapkan materi yang akan diberikan pada setiap hari pembelajaran. Selain itu guru sudah menyiapkan media pembelajaran terkait materi yang akan diberikan kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian meminta siswa untuk menyiapkan buku yang akan dibawa siswa setiap hari saat pembelajaran.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran, di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun guru pada saat proses belajar mengajar sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan acuan-acuan yang ingin dicapai sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat, agar suatu pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suasana dalam proses belajar mengajar setelah mengalami perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran dari daring ke luring kini sudah mengalami peningkatan dari pada awal perubahan. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran saat di berikan materi, sudah memberikan jawaban saat diberikan pertanyaan oleh guru. Terbukti dari hasil pemantauan saat proses belajar mengajar siswa menjadi lebih antusias dan aktif bertanya jawab dengan guru.
3. Pada evaluasi pembelajaran, peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan pembahasan bahwa guru sudah melakukan dan mengevaluasi materi yang di berikan setiap hari sebelum menutup pembelajaran. Guru memberikan tugas dan melakukan sedikit tanya jawab diakhir pembelajaran dan mengulas sedikit materi yang sudah disampaikan. Hal ini diharapkan siswa lebih memahami materi yang guru sampaikan dan dengan adanya tanya jawab di akhir pembelajaran terkait materi yang sudah disampaikan diharapkan guru mengetahui materi yang disampaikan ke pada peserta didik dapat diterima dan dipahami dengan baik atau tidak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian ini, berikut saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Bagi Siswa
Diharapkan dengan adanya perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran dari daring ke luring siswa tetap bersemangat dalam proses belajar mengajar, lebih aktif dalam proses belajar mengajar, dan tetap optimal dan antusias dalam mengikuti pembelajaran luring.
2. Bagi Guru
Diharapkan agar lebih memanfaatkan dan meningkatkan lagi penggunaan sarana prasarana yang ada di kelas maupun sekolah untuk menjadikan media pembelajaran. Diharapkan guru lebih terampil dalam membuat media pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Ranika Cipta
2. Khotijah, S., Rahayu, D. W., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). *Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2834–2846. <http://dx.doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1003>
3. Lindawati, Y. I. dan C. A. R. (2019). *Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(2252), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&iid=9987>
4. Nabila, N. A. (2020). *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. *Jurnal Pendidikan*, 01(01), 1689–1699. <https://psyarxiv.com/an4vq/download>
5. Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
6. Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
7. Silviana Nur Faizah. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1(2).
8. Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.